

**KONFLIK DALAM MANDUDUAKKAN ALEK  
DALAM ULU AMBEK DI NAGARI KAPALO HILALANG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
( ANALISIS WACANA KRITIS)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Minangkabau



Diajukan Oleh

**SYAFRIOLA MONIKA**

**NIM 1510742015**

Pembimbing

1. **Dr. Hasanuddin, M.Si.**
2. **Dr. Khanizar, M.Si.**

**Jurusan Sastra Minangkabau  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

**Padang**

**2019**

## ABSTRAK

### KONFLIK DALAM MANDUDUAKKAN ALEK DALAM ULU AMBEK DI NAGARI KAPALO HILALANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN ( ANALISIS WACANA KRITIS) OLEH SYAFRIOLA MONIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna teks dakwaan dalam proses *manduduakan alek* pada *alek nagari* di Kapalo Hilalang pada 22 September 2018. Teks tersebut menarik karena mengindikasikan bahwa sebuah nagari bisa memberi sanksi terhadap nagari lain berdasarkan pranata kesenian *ulu ambek*. Padahal, dalam system adat Minangkabau, nagari adalah otonom, sejalan dengan prinsip *adat salingka nagari*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan metode Analisis Wacana Kritis meliputi analisis teks, praktik kewacanaan dan praktik social.

Hasil penelitian dapat disimpulkan, teks utama menunjukkan bahwa sebuah kesalahan dalam *alek nagari* dipertanggungjawabkan kepada *alek* (tamu) yang berasal dari luak-lareh (nagari-nagari lain di Kabupaten Padang Pariaman). Kasus *alek nagari* Kapalo Hilalang pada 22 September 2018 berakibat nagari tersebut disanksi tidak boleh menyelenggarakan pertunjukan *ulu ambek* dalam bentuk kalau ada *alek nagari* di tempat lain Kapalo Hilalang tidak diundang, kalau Kapalo Hilalang mengundang luak lareh tidak akan menghadiri. Teks, teks-teks lain dan teks social dalam kaitan itu merefleksikan bahwa *Ulu Ambek* tidak hanya sekadar sebuah kesenian yang tunduk kepada pranata kesenian saja. Akan tetapi, *Ulu Ambek* juga merupakan institusi sosial yang tunduk kepada sebuah pranata sosial sendiri yang bersifat supra nagari

**Kata kunci:** *Ulu Ambek, niniak mamak, Alek nagari, wacana konflik.*